

# IMPLEMENTASI METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Oleh: Khoirul Saleh\*

## Abstrak

Qualitative research is research that is used to examine the condition of the natural object where the researcher is a key instrument, the goal is to understand (to understand) phenomenon or a social phenomenon with more focus on a complete picture of the phenomenon being studied rather than elaborate variables are mutually related. The hope is to obtain a thorough understanding of the phenomenon to the next produced a theory. Because the goal is different from quantitative research, the performance of the data acquisition and also different types of qualitative research. Implementation of qualitative methods in education have goals are: to describe a process of educational activities based on what happens on the field as a further study to identify deficiencies and weaknesses so that education can be determined attempt consummation.

-00-

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, tujuannya adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda. Implementasi metode kualitatif dalam bidang pendidikan mempunyai tujuan diantaranya adalah: mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut

---

\* Penulis adalah dosen Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Fatah (UNISFAT) Demak.

untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.

**Kata Kunci:** metode kualitatif, implementasi, pendidikan.

## A. Pendahuluan

Penelitian diawali dari hasrat keingintahuan tentang suatu hal yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan. Masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan (*das sollen*) dengan sesuatu kenyataan (*das sein*), terdapat penyimpangan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan. Suatu rencana yang telah ditetapkan tetapi hasilnya tidak sesuai dengan tujuan dari rencana tersebut. Jatuhnya rezim orde baru yang sarat dengan korupsi, kolusi dan nepotisme beralih dengan era reformasi yang diharapkan bebas dari praktik KKN namun kenyataannya malah semakin subur, tentu ini sebuah masalah. Dalam rangka menciptakan kualitas siswa unggul di jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI/ SD-LB), Pendidikan Menengah (SMP/LB), Pendidikan Menengah Atas (SMA/ SMK/MA/ SMA-LB), maka Ujian Nasional tahun 2012 (UN 2012) menjadi salah satu barometer dalam menciptakan siswa unggul, namun kenyataannya masih dijumpai praktik kecurangan dan ketidakjujuran dalam penyelenggaraan ujian nasional sehingga menyimpang antara perencanaan dan realisasinya.

Setiap pertanyaan atau permasalahan tersebut perlu jawaban atau pemecahan, dari jawaban dan pemecahan tersebut peneliti memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Walaupun demikian, mencari bentuk permasalahan penelitian yang baik sangat penting bagi peneliti, kesulitannya tergantung pada ketajaman dalam menyeleksi dan merasakan sesuatu yang dikategorikan sebagai permasalahan penelitian. Kesulitan mencari permasalahan bertambah karena tidak adanya formula pasti bagaimana menemukan permasalahan penelitian, namun menurut Sukardi ada beberapa sumber permasalahan penelitian yaitu:

1. Pengalaman seseorang atau kelompok. Pengalaman adalah guru yang paling baik dalam karir maupun profesi, melalui pengalaman seseorang bisa dikatakan ahli, orang yang telah lama menekuni bidang profesi tertentu (seperti guru, pengacara, dokter) dapat digunakan untuk membantu mencari permasalahan signifikan untuk diteliti;
2. Lapangan tempat kerja. Seorang guru misalnya akan merasakan bahwa sekolah dan komponen yang berkaitan dengan tercapainya

tujuan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber penelitian baik secara makro maupun mikro;

3. Laporan hasil penelitian. Untuk memperoleh permasalahan yang signifikan adalah perpustakaan dimana hasil-hasil penelitian para peneliti berada, juga jurnal penelitian maupun perkembangan ilmu mutakhir yang dipublikasikan sehingga dimungkinkan dapat memperoleh gambaran permasalahan yang baik untuk diteliti;
4. Sumber-sumber yang berasal dari bidang pengetahuan lain. Perkembangan ilmu pengetahuan lain sering memberi pengaruh munculnya permasalahan penelitian. Sebagai contoh misalnya, gerakan reformasi ternyata memunculkan dan mempengaruhi sikap dan tututan para guru untuk menuntut peningkatan gaji dan status profesi yang lebih baik pada masa mendatang.<sup>1</sup>

Pengetahuan yang benar adalah yang dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Untuk memperolehnya harus mengikuti kaidah-kaidah dan menurut cara-cara bekerjanya akal yang disebut logika, dan dalam pelaksanaannya diwujudkan melalui penalaran. Penalaran tersebut dilaksanakan melalui prosedur

logika deduksi dan induksi. Dengan pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk pengembangan pengetahuan dan teknologi, perencanaan pembangunan dan untuk pemecahan masalah-masalah dalam kehidupan manusia.

Pengetahuan yang benar tersebut disebut juga pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dengan demikian penelitian ilmiah adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan menggunakan penalaran. Sedang penelitian atau *research* berasal dari kata *re* dan *to search* yang berarti mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun yang selalu berkesinambungan. Atau secara istilah penelitian tidak lain adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan baik itu *discovery* maupun *invention*.

Namun kadang muncul asumsi bahwa seseorang yang datang dan melihat secara cermat suatu peristiwa kemudian mencatat dan melaporkan kepada orang lain bahwa dia telah melakukan penelitian. Demikian pula ada seseorang yang melakukan pengamatan disekolah, tatap muka dan tanya jawab kepada guru kemudian

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22-23

melakukan pencatatan hasil tatap muka tersebut, dikatakan telah melakukan penelitian. Anggapan tersebut kurang tepat karena tidak semua kegiatan melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, mengambil data serta melaporkannya dikatakan sebagai penelitian. Rangkaian kegiatan tersebut masih perlu penajaman dengan menentukan permasalahan yang hendak dipecahkan, mempunyai tujuan penelitian serta menggunakan metode penelitian yang tepat sesuai dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Setidaknya ada delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*),

fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*).<sup>2</sup>

Berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian itu:

1. Etnografi (*Ethnography*) merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Data diperoleh dari observasi langsung mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artefak secara jeli. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa

---

<sup>2</sup> [www.muhammadhardjo.com](http://www.muhammadhardjo.com), *Jenis dan metode Penelitian kualitatif* (diakses 14 Agustus 2012).

menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

2. Studi kasus (*case studies*) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.

3. Studi dokumen atau teks (*document studies*) merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah yang ter-

publikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

4. Pengamatan alami (*natural observation*) merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda-beda. Dan, bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek). Peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

5. Wawancara terpusat (*focused interviews*). Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui respons subjek atas isu tertentu. Tidak seperti kuesioner yang pilihan jawabannya sudah tersedia, penelitian ini

memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Dengan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka, penelitian ini sangat fleksibel untuk memperoleh respons yang muncul dengan cepat atas sebuah isu. Pertanyaan pun bisa berkembang sesuai situasi yang terjadi. Para pendidik bisa menggunakan penelitian jenis ini untuk mengetahui pendapat mereka tentang hubungan siswa yang memiliki ras atau asal usul yang berbeda yang ada di sebuah sekolah.

6. Fenomenologi (*phenomenology*), istilah fenomenologi memiliki tiga konsep. *Pertama*, ia merupakan salah satu nama teori sosial mikro yang secara garis besar konsepnya adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul tidak pernah berdiri sendiri. Dengan kata lain, selalu ada rangkaian peristiwa lain yang melingkupinya. Selain itu, menurut fenomenologi, yang tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya, sebab ia hanya merupakan pantulan-pantulan yang ada di baliknya. *Kedua*, fenomenologi merupakan jenis paradigma penelitian sebagai kontras dari positivistik. Jika positivistik merupakan akar-akar metode penelitian kuantitatif, maka fenomenologi merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif. Jika positivistik

lebih memusatkan perhatian pada data yang empirik dan mencari hubungan antar-variabel, maka fenomenologi sebaliknya berfokus pada data abstrak dan simbolik dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh. *Ketiga*, fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang konsep dasarnya adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Lewat wawancara yang mendalam, peneliti fenomenologi berupaya memahami perilaku orang melalui pandangannya. "*Human behaviour is a reflection of human mind*". Yang membedakan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, fenomenologi menggunakan orang sebagai subjek kajian, bukan teks atau organisasi, dsb. Contoh pertanyaan penelitian fenomenologi adalah: (a) Bagaimana hubungan antara guru-guru baru dan para seniomya? (b). Apa makna pengalaman mengajar bagi guru-guru muda yang baru mengajar?

7. *Grounded Theory* jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori dari fenomena sosial berdasarkan data lapangan. Pengalaman bergulat dengan data akan

melahirkan pemahaman, pertanyaan, dan hipotesis yang memandu peneliti untuk memusatkan perhatian pada isu tertentu. Karena itu, semakin kaya data, peneliti semakin memperoleh *insight* yang tajam dan mendalam tentang isu yang diteliti. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Disebut *grounded*, sebab teori dilahirkan dari data, bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya. Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

8. Studi sejarah (*historical research*). Jenis penelitian ini mengkaji dokumen atau artefak untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang terjadi di masa lampau. Keberhasilan pemahaman yang komprehensif tergantung pada ketepatan dan kelengkapan data dan catatan peneliti tentang dokumen tersebut. Misalnya, seorang pe-

neliti pendidikan ingin mengetahui kecenderungan yang terjadi di sebuah di wilayah tertentu sejak awal berdirinya hingga sekarang dengan fokus perhatian pada isu tunggal. Misalnya, metode pengajarannya, kecenderungan asal siswa, setelah siswa lulus, mata pelajaran yang disukai, kecenderungan model belajarnya dan sebagainya.

## B. Paradigma Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah wujud metodologis yang memberikan protokol tatalaksana pendekatan subjektif. Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang kerangka pelaku atau subjek penelitian. Disamping metode kualitatif ada metode kuantitatif, kedua metode sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional dan yang baru, metode positivistic dan metode postpositivistik metode scientific dan metode artistik, metode konfirmasi dan temuan, serta kualitatif dan interpretatif. Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistic, *scientific*, selanjutnya metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik, dan *interpretive research*.

Untuk memahami metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara mendalam, maka harus diketahui

perbedaannya. Perbedaan antara keduanya meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: perbedaan tentang aksioma (pandangan dasar), proses penelitian dan karakteristik penelitian itu sendiri. Dalam memandang realitas, gejala atau objek yang diteliti penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk warna dan perilaku, tidak berubah dapat diukur dan diverifikasi, dengan demikian dapat ditentukan hanya beberapa variabel saja dari beberapa objek yang diteliti yang kemudian dibuat instrumen untuk mengukurnya.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecahkan ke dalam beberapa variabel. Namun memandang objek penelitian sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ibarat meneliti kualitas sekolah, penelitian kuantitatif dapat meneliti dari aspek sarana dan prasarannya atau kurikulumnya saja, sedangkan penelitian kualitatif akan meneliti semua elemen yang ber-

kaitan dengan sekolah tersebut mulai dari *input* (peserta didik), sumber daya gurunya, sistem tatapmong, sarana dan prasarannya dan lain sebagainya sebagai suatu kesatuan.

**Tabel 1.**  
**Perbedaan Aksioma antara Metode Kualitatif dan Kualitatif**<sup>3</sup>

Aksioma Dasar	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Sifatrealitas	Dapat diklasifikasi, konkret, teramati, terukur	Ganda, Holistik, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Independen, supayaterbangunobjektifitas	Interaktif dengan sumber data supaya memperoleh makna
Hubungan Variabel	Sebab – akibat (kausal)X- Y	Timbal balik/interaktif X Y Z
Kemungkinan Generalisasi	Cenderung Membuat generalisasi	Transferability (hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu)
Peranan nilai	Cenderung bebas nilai	Tenikatinilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data

Perbedaan antara penelitian metode kualitatif dan metode kuantitatif yang dikemukakan oleh para ahli se-

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta) h. 18



perti aksioma (pandangan dasar), dapat dilihat pada tabel di atas.

Dalam melihat hubungan variabel dengan objek yang diteliti penelitian kualitatif menggunakan aksioma (pandangan dasar) lebih bersifat sebab akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Variabel dependen selalu tergantung atau dipengaruhi pada variabel independen dan seberapa besar tingkat signifikansinya variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan dalam penelitian kualitatif hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti lebih bersifat timbal balik atau interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*), sehingga kadang sulit dibedakan antara variabel independen dan variabel dependennya.

Dalam rangka melakukan pengumpulan fakta-fakta peneliti terlebih dahulu akan menentukan landasan atau fondasi bagi langkah-langkah penelitiannya. Landasan atau fondasi tersebut akan dijadikan sebagai prinsip-prinsip atau asumsi-asumsi dasar maupun aksioma, yang dalam bahasanya Moleong disebut sebagai paradigma. Perdaan secara lebih rinci perbandingan antara paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif, seperti dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.  
Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif<sup>4</sup>

Paradigma Kualitatif	Paradigma Kuantitatif
Mengajarkan penggunaan metode kualitatif	Mengajarkan penggunaan metode kuantitatif
Fenomenologisme dan <i>verstehen</i> dikaitkan dengan pemahaman perilaku manusia dari <i>frame of reference</i> aktor itu sendiri	Logika positivisme: "Melihat fakta atau kasual fenomena sosial dengan sedikit melihat bagi pernyataan subjektif individu-individu"
Observasi tidak terkontrol dan naturalistik	Pengukuran terkontrol dan menonjol
Subjektif	Objektif
Dekat dengan data: merupakan perspektif "insider"	Jauh dari data: data merupakan perspektif "outsider"
<i>Grounded</i> , orientasi diskoveri, eksplorasi, ekspansionis, deskriptif, dan induktif	Tidak <i>grounded</i> , orientasi verifikasi, konfirmatori, reduksionis, inferensial dan deduktif-hipotetik
Orientasi proses	Orientasi hasil
Valid: data "real", "rich", dan "deep"	Reliabel: data dapat direplikasi dan "hard"

<sup>4</sup> Fry (1981, dalam Ahmad Sonhadji, et al, 1996) dalam makalah Purbayu Budi Santosa "Paradigma Penelitian Kualitatif", h. 3

Tidak dapat digeneralisasi: studi kasus tunggal	Dapat digeneralisasi: studi multikasus
Holistik	Partikularistik
Asumsi realitas dinamik	Asumsi realitis stabil

Penelitian kualitatif berlatar pada akar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian dengan mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitiannya. Dasar penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologis:<sup>5</sup>

1. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami sukyek dari segi dari pandangan mereka sendiri. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggungjawab maka akan diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala

dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi gejala tersebut;

2. Interaksi simbolik mendasarkan diri atas pengalaman manusia yang ditengahi dengan penafsiran: segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sebaliknya pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial serta menentukan;
3. Pendekatan kebudayaan. Untuk menggambarkan kebudayaan menurut perspektif ini seorang peneliti mungkin dapat memikirkan suatu peristiwa di mana manusia diharapkan berperilaku secara baik. Peneliti dengan pendekatan ini mengatakan bahwa bagaimana sebaiknya diharapkan berperilaku dalam suatu latar kebudayaan;
4. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, merenungkan, dan menguraikan keteraturan dunia.

Sedangkan menurut asumsi paradigmatis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

<sup>5</sup> Suaaharsini Arlikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12-13.

**Tabel 3.**

**Asumsi Paradigmatik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

Asumsi	Pertanyaan	Kuantitatif	Kualitatif
Asumsi ontologis	Apakah sifat dasar realitas?	Realitasbersifat objektif dan singular, terpisah dari peneliti	Realitas bersifat subjektif dan ganda sebagaimana terlihat oleh partisipan dalam studi
Asumsi epistemologis	Bagaimana hubungan antara penelitidengan yang diteliti?	Peneliti independen dari yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
Asumsi aksiologis	Bagaimana peranan dari nilai?	Bebas nilai dan menghindari <i>bias</i>	Sarat nilai dan bias
Asumsi retorik	Bagaimana penggunaan bahasa penelitian?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formal</li> <li>• Berdasardefinisi</li> <li>• Impersonal</li> <li>• Menggunakan bahasa kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informal</li> <li>• Mengembangkan keputusan-keputusan</li> <li>• Personal</li> <li>• Menggunakan bahasa kualitatif</li> </ul>
Asumsi metodologis	Bagaimana dengan Proses penelitian?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses deduktif</li> <li>• Sebab akibat</li> <li>• Desain statis-kategori mem-batasi sebelum studi</li> <li>• Bebas konteks</li> <li>• Generalisasi mengarah pada prediksi, eks-planasi dan pe-mahaman</li> <li>• Akurasi dan reliabilitas melalui validitas dan reliabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses induktif</li> <li>• Faktor-faktor dibentuk secara simultan</li> <li>• Desain berkembang-kategori diidentifikasi selama proses penelitian</li> <li>• Ikatan konteks</li> <li>• Pola dan teori dibentuk untuk pemahaman</li> <li>• Akurasi dan reliabilitas dibentuk melalui verifikasi</li> </ul>

**Sumber:** John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (California: Sage Publications, Inc, 1994), dalam Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Tahun 2005, h. 57-65.

Perbedaan cara pandang metode penelitian metode penelitian kualitatif dan kuantitatif terlihat jelas secara aksioma dasar maupun paradigmatiknya sehingga dapat digarisbawahi bahwa ada lima ciri pokok **karakteristik metode penelitian kualitatif** yaitu:

1. **Menggunakan Lingkungan Alamiah sebagai Sumber Data**

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

2. **Memiliki Sifat Deskriptif Analitik**

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun

peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

3. **Tekanan pada Proses Bukan Hasil**

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang

kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambar-kan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk mengindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

#### **4. Bersifat Induktif**

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah

ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

#### **5. Mengutamakan Makna**

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru. Apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan perbandingan peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat.

Berdasarkan ciri di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepanya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan

angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

### C. Metode Kualitatif dalam Implementasinya

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah *apa, siapa, dimana, kapan,* dan *bagaimana*. Penelitian kualitatif bertujuan pada *triangulation data* yang

dihasilkan dari tiga metode: *interview, participant observation,* dan *telah catatan organisasi (document records)*.

#### 1. Interview

Interview bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Pertanyaan pertama yang perlu diperhatikan dalam interview adalah *Siapa yang harus diinterview?* Untuk memperoleh data yang kredibel maka interview harus dilakukan dengan *knowledgeable respondent* yang mampu menceritakan dengan akurat fenomena yang diteliti. Isu yang kedua adalah *bagaimana membuat responden mau bekerja sama?* Untuk merangsang pihak lain mau meluangkan waktu untuk diinterview, maka perilaku pewawancara dan responden harus sesuai dengan perilaku yang diterima secara sosial sehingga ada kesan saling menghormati. Selain itu, interview harus dilakukan dalam waktu dan tempat yang sesuai sehingga dapat menciptakan rasa senang, santai dan bersahabat. Kemudian, peneliti harus berbuat jujur

dan mampu meyakinkan bahwa identitas responden tidak akan pernah diketahui pihak lain kecuali peneliti dan responden itu sendiri. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi. Untuk memperoleh data ini peneliti dapat menggunakan metode wawancara standar yang terjadwal (*schedule standardised interview*), interview standar tak terjadwal (*non-schedule standardised interview*) atau interview informal (*non-standardised interview*).

## 2. *Participant Observation*

Participant observation dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian. Oleh karena itu, Peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek yang dipelajari. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data khusus di luar struktur dan prosedur formal organisasi. Masalahnya, apa yang harus dilakukan?

Dalam *participant observation*, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melibatkan diri dalam aktivitas sehari-hari Mencatat kejadian, perilaku dan setting sosial secara sistematis (apa yang terjadi, kapan, dimana, siapa, bagaimana). Adapun data yang dikumpulkan

selama observasi adalah: deskripsi program, perilaku, perasaan, dan pengetahuan;

- b. Wujud data adalah catatan (field note): apa yang terjadi, bagaimana terjadinya, siapa yang ada di sana;
- c. Catatan semua kejadian atau perilaku yang dianggap penting oleh peneliti (bisa berupa *check-list* atau deskripsi rinci tentang peristiwa atau perilaku tertentu).

## 3. *Telaah Organizational Record*

Arsip dan catatan organisasi merupakan bukti unik dalam studi kasus, yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis *setting* organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-surat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan.

Kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan tersebut harus selaras dengan tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah

diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan;
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami;
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Secara sederhana sistematika penelitian pendidikan yang menjadi unsur metode kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Judul, singkat dan jelas serta mengisyaratkan fenomena dan fokus kajian penelitian. Penulisan judul sedapat mungkin menghindari berbagai tafsiran yang

bermacam-macam dan tidak bias makna.

- b. Abstrak, ditulis sesingkat mungkin tetapi mencakup keseluruhan apa yang tertulis di dalam laporan penelitian. Abstrak penelitian selain sangat berguna untuk membantu pembaca memahami dengan cepat hasil penelitian, juga dapat merangsang minat dan selera orang lain untuk membacanya.

- c. Perspektif teoritis dan kajian pustaka, perspektif teori menyajikan tentang teori yang digunakan sebagai perpektif baik dalam membantu merumuskan fokus kajian penelitian maupun dalam melakukan analisis data atau membahas temuan-temuan penelitian. Sementara kajian pustaka menyajikan tentang studi-studi terdahulu dalam konteks fenomena dan masalah yang sama atau serupa.

- d. Metode yang digunakan, menyajikan secara rinci metode yang digunakan dalam proses penelitian.

- e. Temuan-temuan penelitian, menyajikan seluruh temuan penelitian yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan pokok masalah atau fokus kajian penelitian. Temuan-temuan penelitian yang disajikan dalam laporan penelitian merupakan serangkaian fakta yang sudah direduksi secara cermat dan sis-



tematis, dan bukan kesan selintas peneliti apalagi hasil karangan atau manipulasi peneliti itu sendiri.

- f. Analisis temuan-temuan penelitian. Hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta. Dalam melakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, peneliti harus kembali mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

#### **D. Penutup**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena dan realitas sosial termasuk juga bisa digunakan dalam penelitian bidang pendidikan. Metodologi penelitian yang dipakai adalah multi metodologi, sehingga sebenarnya tidak ada metodologi yang khusus.

Para periset kualitatif dapat menggunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Di sisi yang lain, para periset kualitatif juga menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, studi kebudayaan dan etnometodologis, penelitian survai, pengamatan melibat (*participant observation*) dan telaah catatan organisasi (*document records*).

Metode penelitian kualitatif membuka ruang yang cukup bagi dialog ilmu dalam konteks yang berbeda, terutama apabila ia difahami secara mendalam dan tepat. Dalam kaitan ini, serangkaian karakter, jenis dan dimensi dalam metode kualitatif memberikan peluang kepada peneliti bidang pendidikan mengembangkan ilmu dan metode pada format yang lebih otonom.□

#### **Daftar Pustaka**

- Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Bungin, B., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara: Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.
- Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada, 1996.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Lili Rasjidi(ed.), *Manajemen Riset Antardisiplin*, Bandung: Rosda Karya, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Masri Singarimbun, dan S. Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mudjiarahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif dalam* <http://mudjiarahardjo.com> (diakses 14 Agustus 2012).
- Neclum K. Denzin & Yvonne Lincoln, *Hand Book Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, Tahun 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, Jakarta: Bumi, Aksara, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 1989.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian\\_kualitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif) (diakses 01 Agustus 2012)
- Purbayu Budi Santosa, "Paradigma Penelitian Kualitatif", <http://www.scribd.com/doc/85205306/Metode-Penelitian-Kualitatif>, Paradigma Penelitian Kualitatif.